

**ANALISIS KONSEP DAN RUANG LINGKUP KEBUTUHAN
STRATEGI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas
Mata Kuliah: Strategi Pembelajaran
Dosen Pengampu: 1. Dr. Riswanti Rini, M.Si.
2. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.



Disusun Oleh:

1. Ana Cesya Sari (2413053114)
2. Jheny Cantika Sari (2413053124)
3. Mona febriyanti (2413053118)
4. Laeli Nurkhofifah (2413053141)
5. Ni Putu Puspa Radha W. (2413053130)

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024/2025

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Kami mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga saya mampu untuk menyelesaikan pembuatan makalah sebagai tugas dari mata kuliah Strategi Pembelajaran judul "Analisis Konsep Dan Ruang Lingkup Kebutuhan Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar".

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. dan Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. yang telah membimbing kami dalam menulis makalah ini. Kami tentu menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, kami mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk makalah ini, supaya makalah ini nantinya dapat menjadi makalah yang lebih baik lagi. Semoga makalah ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada makalah ini kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Metro, 14 Maret 2025

Kelompok 4

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran	3
2.2 Tujuan Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar	3
2.3 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	6
2.4 Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran	9
2.5 Pendekatan dan Metode Pembelajaran	12
2.6 Peran Teknologi dalam Strategi Pembelajaran	15
2.7 Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran	16
2.8 Tantangan dalam Implementasi Strategi Pembelajaran.....	19
BAB III PENUTUP.....	22
3.1 Kesimpulan.....	22
3.2 Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidik adalah salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada peran mereka, karena tugas pendidik bukan hanya sekadar mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar secara optimal. Oleh karena itu, dalam Standar Nasional Pendidikan, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien, pendidik perlu memahami berbagai strategi pembelajaran. Pengetahuan ini dapat diperoleh dan dipelajari, salah satunya melalui mata kuliah strategi pembelajaran. Dengan memahami strategi yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik..

1.2 Rumusan Masalah

1. Pengertian strategi pembelajaran
2. Tujuan strategi pembelajaran di sekolah dasar
3. Karakteristik siswa sekolah dasar
4. Ruang lingkup kebutuhan strategi pembelajaran
5. Pendekatan dan metode pembelajaran
6. Peran teknologi dalam strategi pembelajaran
7. Evaluasi dan penilaian pembelajaran
8. Tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengertian dari strategi pembelajaran
2. Untuk mengetahui tujuan strategi pembelajaran di sekolah dasar
3. Untuk mengetahui karakteristik siswa sekolah dasar
4. Untuk mengetahui ruang lingkup kebutuhan strategi pembelajaran
5. Untuk mengetahui pendekatan dan metode pembelajaran
6. Untuk mengetahui peran teknologi dalam startegi pembelajaran
7. Untuk mengetahui evaluasi dan penilaian pembelajaran
8. Untuk mengetahui tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi ini mencakup berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Tujuan utama dari strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mendorong keterlibatan aktif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Strategi pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks, tujuan, dan karakteristik siswa. Misalnya, strategi pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sedangkan strategi pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran modern, di mana alat digital digunakan untuk meningkatkan interaksi dan aksesibilitas materi. Pentingnya strategi pembelajaran yang baik tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa.

2.2 Tujuan Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar

Tujuan strategi pembelajaran sangat beragam dan mencakup berbagai aspek yang penting dalam proses pendidikan. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai tujuan-tujuan tersebut:

- **Meningkatkan Pemahaman Siswa:** Salah satu tujuan utama dari strategi pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami materi pelajaran

dengan lebih baik. Dengan menggunakan metode yang tepat, siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Misalnya, penggunaan diagram, grafik, atau alat bantu visual lainnya dapat membantu siswa dalam memahami informasi yang kompleks.

- **Mendorong Keterlibatan Aktif:** Strategi pembelajaran yang baik dirancang untuk mendorong siswa agar aktif terlibat dalam proses belajar. Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar. Metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek kolaboratif dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.
- **Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif:** Melalui penerapan berbagai strategi, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif. Ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata, di mana kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi menjadi sangat berharga. Strategi seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan ini dengan memberikan mereka situasi nyata yang harus dipecahkan.
- **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif:** Strategi pembelajaran juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Pendidik perlu menciptakan suasana yang aman dan inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan didengar. Hal ini dapat dilakukan melalui pengaturan kelas yang baik, penggunaan bahasa yang positif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

- **Menyesuaikan dengan Beragam Gaya Belajar:** Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Salah satu tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih suka belajar melalui visual, sementara yang lain lebih suka belajar melalui pengalaman langsung. Dengan memahami dan mengakomodasi perbedaan ini, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- **Meningkatkan Hasil Belajar:** Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Ini mencakup peningkatan nilai akademis serta penguasaan keterampilan yang relevan dengan kurikulum. Pendidik dapat menggunakan penilaian formatif untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan.
- **Mempersiapkan Siswa untuk Pembelajaran Mandiri:** Strategi pembelajaran yang baik juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat belajar secara mandiri. Dengan mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Ini termasuk kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri.
- **Mendorong Kolaborasi dan Kerjasama:** Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain menjadi sangat penting. Strategi pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan kolaborasi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang diperlukan untuk bekerja dalam tim. Ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses belajar.
- **Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab:** Dengan menerapkan strategi yang mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar, mereka akan belajar untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Ini dapat mencakup pengembangan rencana belajar pribadi, pengaturan tujuan, dan refleksi terhadap kemajuan mereka.

Dengan demikian, tujuan strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Pendidik yang memahami dan menerapkan tujuan-tujuan ini dalam praktik mereka akan lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak bagi siswa.

2.3 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik siswa sekolah dasar, terutama di kelas 4, mencerminkan fase perkembangan yang penting dalam kehidupan mereka. Pada usia sekitar 9 hingga 10 tahun, siswa berada dalam tahap perkembangan yang dinamis, di mana mereka mengalami perubahan signifikan dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai karakteristik siswa kelas 4:

1. Perkembangan Kognitif

Siswa kelas 4 mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, mereka berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka dapat memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dan melakukan pemikiran logis. Mereka mulai mampu melakukan klasifikasi, pengelompokan, dan perbandingan, serta memahami hubungan sebab-akibat. Siswa juga mulai dapat menyelesaikan masalah yang lebih rumit dan berpikir secara sistematis. Namun, mereka masih memerlukan dukungan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

2. Kemandirian

Pada usia ini, siswa mulai menunjukkan kemandirian yang lebih besar dalam belajar. Mereka lebih mampu mengatur waktu dan tugas mereka sendiri, meskipun masih memerlukan bimbingan dari guru dan orang tua. Kemandirian ini juga terlihat dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan proyek tanpa pengawasan langsung. Siswa kelas 4 mulai belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan dan

keputusan mereka, yang merupakan langkah penting dalam perkembangan pribadi mereka.

3. Sosialisasi dan Kerjasama

Siswa di kelas 4 sangat tertarik untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Mereka mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dan mulai memahami pentingnya kerjasama dalam kelompok. Interaksi sosial menjadi sangat penting, dan siswa mulai membentuk hubungan yang lebih dalam dengan teman-teman mereka. Kegiatan kelompok dan proyek kolaboratif menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai kerjasama, toleransi, dan empati. Mereka juga mulai memahami dinamika kelompok dan bagaimana berkontribusi secara positif dalam situasi sosial.

4. Emosi dan Identitas Diri

Siswa kelas 4 mulai mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Mereka mungkin mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap identitas pribadi dan bagaimana mereka dilihat oleh teman-teman mereka. Emosi mereka menjadi lebih kompleks, dan mereka mungkin mengalami perasaan seperti kecemasan, kebanggaan, atau frustrasi dengan lebih intens. Pendidik perlu membantu siswa dalam mengelola emosi mereka dan memberikan dukungan untuk membangun kepercayaan diri.

5. Minat dan Motivasi

Siswa di kelas 4 sering kali memiliki minat yang beragam dan mulai menunjukkan preferensi terhadap subjek tertentu. Mereka lebih termotivasi untuk belajar ketika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka atau ketika mereka dapat terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan. Pendidik perlu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan untuk menjaga motivasi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan, proyek, dan diskusi, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa.

6. Perkembangan Fisik

Secara fisik, siswa kelas 4 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Mereka mungkin menjadi lebih aktif secara fisik dan terlibat dalam berbagai kegiatan olahraga. Keterampilan motorik halus dan kasar mereka juga terus berkembang, memungkinkan mereka untuk melakukan tugas-tugas yang lebih kompleks. Aktivitas fisik tidak hanya penting untuk kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa.

7. Keterampilan Berbahasa

Pada usia ini, siswa mulai mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik. Mereka dapat berbicara dan menulis dengan lebih jelas, serta memahami dan menggunakan kosakata yang lebih luas. Keterampilan membaca mereka juga meningkat, dan mereka mulai dapat memahami teks yang lebih kompleks. Pendidik perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam konteks yang beragam.

8. Kreativitas

Siswa kelas 4 sering kali menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi. Mereka suka berimajinasi dan berkreasi, baik dalam seni, musik, maupun dalam pemecahan masalah. Pendidik dapat memanfaatkan kreativitas ini dengan memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan ekspresi diri. Kegiatan seni, proyek kreatif, dan permainan peran dapat membantu siswa mengekspresikan ide-ide mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

9. Keterampilan Memecahkan Masalah

Siswa kelas 4 mulai mengembangkan keterampilan memecahkan masalah yang lebih baik. Mereka dapat menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi. Pendidik dapat mendukung pengembangan keterampilan ini dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

2.4 Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektifitas strategi dapat dinilai dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak sedangkan efisien dalam arti penggunaan strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia. Secara singkat, menurut Slameto strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan tentang:

1. Komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan,
2. Jadwal pelaksanaan , format dan lama kegiatan telah disiapkan,
3. Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi
4. Materi/bahan belajar, alat pelajarandan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur
5. masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi
6. Bahan pengait yang telah direncanakan,
7. Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya, dan
8. Media yang akan digunakan. (Slameto, 1991: 91-92)

Tindakan strategis guru dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran mencakup dua dimensi, yaitu makro (umum) dan mikro (khusus). Pada dimensi makro, strategi pembelajaran berkaitan dengan upaya guru dalam beberapa aspek, antara lain:

- (a) pemilihan dan pengoperasian tujuan pembelajaran,
- (b) penetapan pengaturan lingkungan pembelajaran,
- (c) pengelolaan materi ajar,
- (d) pengalokasian waktu,
- (e) pengaturan bentuk aktivitas pembelajaran,
- (f) metode, teknik, dan prosedur pembelajaran,

- (g) pemanfaatan media pembelajaran,
- (h) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran,
- (i) penerapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran,
- (j) pengembangan iklim pembelajaran, serta
- (k) pemilihan, pengembangan, dan pelaksanaan evaluasi. (Supriadi Saputro, 2000: 23-24)

Dari penjelasan mengenai tindakan strategis guru tersebut, kita dapat memahami bahwa secara makro, strategi pembelajaran berhubungan erat dengan pembinaan dan pengembangan program pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat relevan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

- **Penerapan Materi dalam Modul Ajar Kelas 4**

strategi pembelajaran berhubungan erat dengan pembinaan dan pengembangan program pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat relevan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

- a) **pemilihan dan pengoperasian tujuan pembelajaran**

Memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru; mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah; dan melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah

- b) **pengelolaan materi ajar**

- Sejarah, makna dan nilai Pancasila
- Makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya.
- Sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila

c) pengalokasian waktu

- Kegiatan Awal (10 Menit)
- Kegiatan Inti (55 Menit)
- Kegiatan Penutup (5 Menit)

d) metode, teknik, dan prosedur pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Demonstrasi & Penugasan

e) pemanfaatan media pembelajaran

- Komputer/Laptop, Proyektor, alat bantu audio (speaker), Jaringan Internet
- Buku siswa dan buku guru
- LKS, Soal Latihan
- Video yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online.
- Foto-foto para pahlawan bangsa.
- Gambar-gambar yang terkait dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- Cerita-cerita legenda di lingkungan masyarakat yang mencerminkan pelaksanaan norma-norma kehidupan.
- Fabel tentang perilaku yang mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila yang berlaku di masyarakat.
- Video yang berkaitan dengan makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.
- Gambar-gambar yang terkait dengan pelaksanaan makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya.
- Cerita-cerita fiktif, atau cerita fabel tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

e) pemilihan, pengembangan, dan pelaksanaan evaluasi

➤ Asessmen diagnostik

- Mengingat sila-sila Pancasila secara urut dan mengetahui makna setiap sila

Pancasila serta menunjukkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Mengetahui dan menerima pentingnya kebersamaan dalam suatu kerja kelompok serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari sebagai wujud pengamalan Pancasila.
- Mengetahui dan mensyukuri bahwa manusia saling membutuhkan dan harus saling memberi dan menerima satu sama lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - Asessmen formatif
 - Latihan soal
 - Asessmen Sumatif
 - Soal evaluasi pendalaman materi

2.5 Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan (approach) ialah petunjuk atau cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak. Pendekatan diibaratkan seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam sekitar. Kacamata berwarna hijau akan menyebabkan lingkungan kelihatan kehijau-hijauan dan seterusnya.

Roy Killen dalam wina sanjaya menyebutkan bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centred approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran lansung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiiri serta strategi pembelajaran induktif. (Wina Sanjaya, 2016)

- (a) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru dikenal sebagai pembelajaran konvensional. Dalam model ini, hampir seluruh kegiatan pembelajaran yang dijadwalkan oleh sekolah dikendalikan oleh guru dan staf institusi pendidikan. Karakteristik utama dari pendekatan ini adalah bahwa proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas melalui metode ceramah secara tatap muka.
- (b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik adalah sistem pembelajaran di mana peserta didik mendominasi kegiatan pembelajaran, sementara peran guru lebih sebagai fasilitator, mediator, pembimbing, dan pemimpin. Pada pendekatan ini, pembelajaran dilakukan dengan beragam cara, memanfaatkan berbagai sumber belajar, metode, media, dan strategi yang bervariasi. Hal ini memastikan bahwa peserta didik berpartisipasi secara aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok selama proses pembelajaran. kelompok,

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Ini berarti bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dalam konteks sistem pembelajaran, metode memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui pemilihan metode yang tepat. Menurut Knowles, metode diartikan sebagai “organisasi dari peserta yang akan mendalami pendidikan” (Malcolm S. Knowles, 1977). Dalam hal ini, metode berfungsi untuk mengorganisir peserta didik demi mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Verner mengklasifikasikan metode ke dalam tiga kategori, yaitu:

- (a) Metode Individu, yang mencakup teknik mentoring dan internship, bimbingan belajar, modul, supervisi, serta tutorial
- (b) Metode Kelompok, seperti proyek, studi klinis, lokakarya, kelompok belajar, pertemuan (club), demonstrasi, pameran, festival, kunjungan, dan karya wisata

(c) Metode Komunitas, yang bertujuan membantu masyarakat mengenali masalah yang dihadapi serta mencari solusinya, termasuk layanan konsultasi dan narasumber (Sudjana, 2001).

Secara umum, metode mengajar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu metode mengajar konvensional dan inkonvensional.

- Metode konvensional adalah metode yang umum digunakan oleh guru dan sering disebut sebagai metode tradisional. Sebaliknya,
- metode inkonvensional adalah metode yang baru berkembang dan belum umum digunakan, seperti metode modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, dan mesin program. Metode ini biasanya hanya diterapkan di sekolah-sekolah tertentu yang memiliki prasarana dan sarana yang lengkap.

Berikut ini adalah beberapa contoh metode mengajar, seperti: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, resitasi, dan kerja kelompok.

- **Penerapan Materi dalam Modul Ajar Kelas 4**

Metode yang digunakan dalam Modul ajar kelas 4 Metode konvensional dengan pendekatan yang berpusat pada guru mengutamakan peran aktif dan kepemimpinan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Pendekatan ini mengharuskan guru untuk menjadi sumber pengetahuan utama, namun tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses belajar melalui berbagai kegiatan yang dipandu oleh guru. Dalam modul ini, guru diharapkan untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan siswa dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai aktivitas, diskusi, dan instruksi yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam setiap sesi, modul ini akan menyertakan panduan untuk guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta memberi umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran

menjadi lebih terstruktur dan efektif, dengan guru tetap memegang kendali penuh atas jalannya proses belajar mengajar.

2.6 Peran Teknologi dalam Strategi Pembelajaran

Teknologi memainkan peran krusial dalam meningkatkan dan memperkaya proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Pertama-tama, dengan adanya teknologi, akses terhadap sumber belajar yang beragam menjadi lebih terbuka. Informasi dari seluruh dunia kini dapat diakses dengan mudah hanya dengan jari siswa. Internet serta perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan smartphone memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, referensi, dan berbagai sumber daya edukatif secara instan. Hal ini tidak hanya menghapus batasan geografis, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk pembelajaran mandiri yang lebih fleksibel. Selanjutnya, integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Aplikasi edukatif, permainan pembelajaran, serta platform kolaboratif menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi. Selain itu, teknologi memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan eksperimen virtual, yang memperkaya pengalaman belajar melalui pendekatan praktis dan visual.

Di samping itu, penggunaan teknologi memberikan kesempatan kepada guru untuk mempersonalisasi pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa. Akhirnya, teknologi dalam proses pembelajaran juga membangun fondasi bagi pengembangan keterampilan yang diperlukan di era digital. Siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengasah kemampuan teknologi, literasi digital, dan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam dunia modern.

Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, pembelajaran menjadi lebih inklusif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan masa depan, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang pesat.

- **Penerapan Materi dalam Modul Ajar Kelas 4**

Pada penerapan modul pembelajaran ini menggunakan teknologi berupa proyektor & laptop

- 1) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- 2) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- 3) Guru mempersilakan peserta didik menyimak dan memperhatikan tayangan video tersebut.

Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

2.7 Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk bambah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan tujuan tersebut, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai

putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Fungsi evaluasi pendidikan sangat diperlukan dalam pendidikan antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:

1. Membuat kebijakanaan dan keputusan.
2. Menilai hasil yang dicapai para pelajar.
3. Menilai kurikulum
4. Mamberi kepercayaan kepada sekolah.
5. Memonitor dana yang telah diberikan.
6. Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

1. Penilaian Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal, keterampilan, dan kesiapan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Tujuan utama dari asesmen ini adalah mendeteksi kendala belajar yang mungkin dihadapi siswa serta menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah aktivitas guru dan siswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Tujuan penilaian formatif tidak hanya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa tetapi juga memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

3. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan penilaian ini dilakukan jika seluruh materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa secara sistematis.

- Penerapan Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran dalam Modul Ajar Kelas 4**

Modul ajar ini menerapkan beberapa jenis asesmen untuk menilai pemahaman peserta didik, yaitu:

- a. Penilaian Diagnostik**

Asesmen diagnostik merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal, keterampilan, dan kesiapan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Tujuan utama dari asesmen ini adalah mendeteksi kendala belajar yang mungkin dihadapi siswa serta menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik memahami sila-sila Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai contoh, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pemahaman mereka terhadap makna dan contoh penerapan sila-sila Pancasila..

- b. Penilaian Formatif**

Dilaksanakan selama proses pembelajaran, dalam bentuk latihan soal dan kegiatan kelompok. Salah satu bentuknya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi pertanyaan analisis mengenai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok guna mengidentifikasi hak dan kewajiban mereka sebagai warga sekolah.

c. Penilaian Sumatif

Dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang ditargetkan. Evaluasi ini dapat berbentuk tes tertulis atau presentasi hasil diskusi kelompok sebagai bentuk pendalaman materi.

2.8 Tantangan dalam Implementasi Strategi Pembelajaran

Implementasi strategi pembelajaran sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Berikut adalah beberapa tantangan utama beserta sumber jurnal yang relevan:

1. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Kurangnya pemahaman mendalam tentang filosofi, tujuan, dan strategi kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka, dapat menjadi hambatan. Selain itu, guru perlu mengembangkan keterampilan baru, termasuk integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis proyek. Program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan infrastruktur, akses internet, dan fasilitas pendukung lainnya dapat menghambat implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kurangnya bahan ajar yang sesuai dan keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

3. Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Perubahan kurikulum yang sering terjadi, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, menuntut guru untuk menyusun strategi guna menciptakan pengajaran yang efektif dan efisien. Tantangan ini memerlukan adaptasi dan pemahaman mendalam terhadap kurikulum baru.

4. Evaluasi dan Penilaian

Keterbatasan waktu, tenaga pengajar, dan fasilitas dapat mempengaruhi implementasi evaluasi secara menyeluruh dan efektif. Selain itu, manajemen beban evaluasi juga menjadi krusial untuk memastikan bahwa proses evaluasi

tidak memberikan beban berlebih pada siswa dan guru.

5. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi kurikulum baru dapat menjadi tantangan. Kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Mengatasi tantangan-tantangan tersebut memerlukan kerjasama antara berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan. Pendekatan yang komprehensif dan adaptif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

- **Tantangan Penerapan Strategi Pembelajaran pada Modul Ajar Kelas 4**

Beberapa kendala yang dapat muncul dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dalam modul ajar ini meliputi:

- a. **Kesiapan Siswa**

Tidak semua siswa telah memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemandirian sebagaimana yang diharapkan dalam profil Pelajar Pancasila. Perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok.

- b. **Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur**

Modul ajar mengutamakan penggunaan media digital seperti video dan proyektor, namun tidak semua sekolah memiliki sarana tersebut. Koneksi internet yang terbatas di beberapa wilayah dapat menjadi hambatan dalam penyampaian materi berbasis multimedia.

- c. **Efektivitas Pendekatan Problem Based Learning (PBL)**

Metode PBL mengharuskan siswa untuk berperan aktif dalam menemukan solusi, tetapi tidak semua siswa terbiasa dengan pendekatan ini. Siswa yang kurang percaya diri cenderung enggan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

d. Pengelolaan Waktu

Pendekatan PBL membutuhkan waktu yang lebih lama agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara optimal. Jika tidak dirancang dengan baik, guru dapat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan seluruh materi pembelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, strategi pembelajaran juga berperan dalam membangun keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Namun, dalam praktiknya, ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran yang baik menjadi kunci dalam menciptakan proses belajar yang optimal bagi siswa.

3.2 Saran

Agar strategi pembelajaran benar-benar memberikan dampak positif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, guru harus terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan agar mampu mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, sekolah dan pemerintah perlu menyediakan fasilitas serta sumber daya yang memadai, termasuk teknologi pendukung yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan benar-benar efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terakhir, peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Dengan kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan keluarga, lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyadi, A. (2019). Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, D. (2019). Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
- Erikson JP hutabarat, L. N. (Vol. 7 No. 1: JANUARI 2024). Peran Teknologi dalam Proses Pembelajaran. *journal kolaboratif sains*, 445-448.
- Fadhlina Harisnur, S. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Journal Of Primary Education*, 20-32.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah*, vol. V, no. 1, Jun. 2013,
- Chasanah, M. (2023). Strategi Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. J-Pgmi: Jurnal Pendidikan Guru MI, 6(1), 65-72.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296-311.
- Urba, M., Haria, Y., Prameswary, I., Suryanda, A., & Rini, D. S. (2024). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Biologi di SMAN dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 80-85.
- Abidin, R. Z. (2016). Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif. *Journal of Udharta Pasuruan*.
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan penilaian pembelajaran.
- Nasution, S. (2010). Didaktik dan Metodik Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2011). Developmental Psychology. Jakarta: Erlangga.